

POLA PERESEPAN OBAT UNTUK PENYAKIT DIARE PADA PASIEN BAYI DAN BALITA DI INSTALASI RAWAT JALAN PUSKESMAS GANG SEHAT KOTA PONTIANAK TAHUN 2024

Arya Fadhillah¹, Adhisty Kharisma Justicia², Dian Kartika Sari³
aestarya46@gmail.com¹, adhisty.kharisma@gmail.com²
Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

ABSTRACT

Diarrhea remains a leading cause of morbidity and mortality among infants and toddlers in Pontianak City. This study aims to describe the pattern of drug prescribing for diarrhea in the outpatient installation of Puskesmas Gang Sehat, Pontianak City, in 2024. The research was conducted using a retrospective descriptive method by collecting data from the medical records of infant and toddler diarrhea patients. The results showed that most patients were male (68%), with the largest age group being 12-59 months (75%), and the majority had a body weight of 6-11 kg (78%). The evaluation of prescription accuracy showed that indication accuracy reached 88%, drug selection accuracy was 88%, dosage accuracy was 97%, and patient accuracy was 88%. These findings are expected to serve as an evaluation material for the health center to improve health services for infant and toddler diarrhea cases.

Keywords: Diarrhea, Prescription Pattern, Infants And Toddlers, Therapeutic Accuracy, Health Center.

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan balita di Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola persepsan obat untuk penyakit diare di instalasi rawat jalan Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak tahun 2024. Penelitian dilakukan secara deskriptif retrospektif dengan mengumpulkan data dari rekam medis pasien bayi dan balita penderita diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diare adalah laki-laki (68%), dengan kelompok usia terbanyak pada rentang 12-59 bulan (75%), serta berat badan mayoritas memiliki berat badan 6-11 kg (78%). Dari evaluasi ketepatan persepsan, ketepatan indikasi mencapai 88%, ketepatan pemilihan obat 88%, ketepatan dosis 97%, dan ketepatan pasien 88%. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada kasus diare bayi dan balita.

Kata Kunci: Diare, Pola Peresepan, Bayi Dan Balita, Kerasionalan Pengobatan, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Semua kelompok usia bisa terserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak. Di negara berkembang, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini menjadi penyebab kematian sebesar 15-34 persen dari semua penyebab kematian. Adapun definisi diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari, dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Pada anak-anak konsisten tinja lebih diperhatikan dari pada frekuensi BAB (buang air besar) pada bayi lebih sering dibandingkan orang dewasa, bisa sampai lima kali dalam satu hari (Pendidikan Kesehatan et al., 2023). Setelah memahami apa itu diare, penting untuk meninjau bagaimana penyakit ini memengaruhi populasi secara global, dan data prevalensi menunjukkan bahwa diare tidak hanya menjadi masalah kesehatan dunia, tetapi juga berdampak signifikan di Indonesia, termasuk di kota Pontianak yang memiliki tantangan tersendiri terkait penanganan penyakit ini.

WHO melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2020. Jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2021. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua (Heriyeni & Wiji, 2024). Di Indonesia, Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare berada pada angka 9,8%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari- 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12-59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2023). Di kota Pontianak angka kesakitan diare per 1000 penduduk dalam lima tahun terakhir paling banyak terjadi pada tahun 2022 sebanyak 33,96 per 1000 penduduk, sedangkan lima tahun terakhir yang paling sedikit pada tahun 2019 yaitu angka kesehatan diare per 1000 penduduk sebesar 13,55 per 1000 penduduk. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2018-2022 (Dinkes, 2023). Pencernaan yang terganggu memasuki 10 besar penyakit di UPT Puskesmas Gang Sehat sebanyak 1.778 kasus dan 556 diantaranya adalah diare. Melihat tingginya prevalensi diare di berbagai tingkat, baik secara global, di Indonesia, maupun di Pontianak, penting untuk memahami faktor-faktor tingginya angka kejadian diare ini.

Penyakit diare dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor host (penyebab) yang dapat mempengaruhi terjadinya diare salah satunya adalah perilaku hygiene yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun dan air yang mengalir. Tangan yang kotor atau terkontaminasi sangat mudah memindahkan bakteri, faktor agen (manusianya) yang dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya faktor infeksi (dalam saluran pencernaan) misalnya terjadi pada saat lahir karena infeksi malabsorpsi makanan dan faktor environment (lingkungan) yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau baik (Iqbal et al., 2022). Adapun tujuan terapi diare spesifik adalah memperbaiki atau mencegah dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, jadi fokus harus pada pemberian garam/larutan rehidrasi oral atau cairan IV, bukan inisiasi terapi antibiotik (Sari et al., 2018).

Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu Langkah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Pemakaian obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria sesuai dengan indikasi penyakit, diberikan dengan dosis yang tepat, pasien yang tepat dan obat yang diberikan harus efektif dengan mutu terjamin dan aman (Fitriah, 2019). Pola persepsian obat akan dilakukan di salah satu puskesmas yang ada di kota Pontianak.

Puskesmas memiliki berbagai bentuk pelayanan, salah satunya yaitu pelayanan rawat jalan. Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut rawat inap (Lestari, 2019). Penelitian ini berencana akan dilakukan di instalasi rawat jalan Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak. Puskesmas Gang Sehat merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Setiap harinya Puskesmas Gang Sehat melayani banyak pasien yang ingin berobat, dan dalam pelayanan tersebut pihak puskesmas sudah menggunakan sistem secara elektronik dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat (Dinas kesehatan Pontianak, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Persepsian Obat Untuk Penyakit Diare Pada Pasien Bayi Dan Balita Di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak Tahun 2024”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif yang bertujuan menggambarkan secara objektif pola persepsian obat diare pada pasien bayi dan balita dengan melihat data masa lalu. Data diambil dari resep pasien diare di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak tahun 2024, khususnya pada kelompok usia bayi (0–11 bulan) dan balita (12–59 bulan). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow menghasilkan 100 sampel dengan sampling error 10%. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Februari 2025 di Puskesmas Gang Sehat, Pontianak.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup variabel seperti gambaran penggunaan obat, ketepatan penggunaan obat, jenis kelamin, usia, dan berat badan pasien. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan dengan acuan pedoman Buku Lintas Diare dari Departemen Kesehatan RI dan MIMS 2024. Informasi yang dikaji meliputi klasifikasi jenis diare (akut, kronik, persisten), karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, berat badan), serta detail persepsian obat seperti jenis, golongan, dosis, dan frekuensi pemberian. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai pola persepsian obat yang diterapkan pada pasien bayi dan balita.

Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, mencakup nama obat, golongan obat, ketepatan penggunaan obat (indikasi, dosis, pemilihan, pasien), serta distribusi karakteristik pasien. Proses ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang jenis obat yang paling sering diresepkan, kesesuaian dosis dengan pedoman, serta kecenderungan pola persepsian di fasilitas kesehatan tersebut, sehingga dapat menjadi masukan untuk peningkatan kualitas layanan bagi pasien bayi dan balita dengan diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 100 sampel resep pasien bayi dan balita penderita diare di Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak tahun 2024. Dari data yang diperoleh, ditemukan distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar pasien adalah laki-laki dibandingkan perempuan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor biologis maupun perilaku, di mana anak laki-laki cenderung lebih aktif sehingga berisiko lebih tinggi mengalami paparan agen penyebab diare.

Distribusi usia pasien menunjukkan kelompok balita lebih banyak dibandingkan bayi. Hal ini kemungkinan karena balita sudah mulai mengonsumsi makanan padat dan sering berinteraksi dengan lingkungan luar sehingga lebih rentan terpapar kontaminasi. Selain itu, sistem kekebalan tubuh pada balita yang masih berkembang juga memengaruhi kerentanan terhadap penyakit diare.

Berat badan pasien bervariasi, namun sebagian besar berada pada kisaran normal untuk kelompok usianya. Meskipun demikian, pada beberapa pasien dengan berat badan di bawah rata-rata, kemungkinan diare yang dialami memiliki dampak terhadap status gizi dan perkembangan fisik. Faktor nutrisi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengobatan dan pemulihan pasien diare.

Jenis diare yang diderita pasien dikelompokkan menjadi diare akut, kronik, dan persisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diare akut mendominasi kasus, sedangkan diare persisten dan kronik jumlahnya lebih sedikit. Tingginya kasus diare akut sesuai dengan sifat penyakit yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus dengan onset cepat.

Golongan obat yang digunakan pada resep pasien diare beragam, meliputi antibiotik,

antidiare, rehidrasi oral, dan suplemen tambahan. Penggunaan oralit atau larutan rehidrasi oral menjadi komponen penting dalam hampir semua resep, sesuai dengan pedoman pengobatan diare yang menekankan rehidrasi sebagai langkah utama penanganan.

Antibiotik diberikan pada kasus tertentu yang dicurigai memiliki infeksi bakteri, misalnya dengan gejala diare disertai darah atau demam tinggi. Namun, penggunaan antibiotik tetap memperhatikan ketepatan indikasi agar tidak menimbulkan resistensi bakteri. Pemilihan jenis antibiotik mengacu pada panduan yang berlaku di fasilitas kesehatan.

Obat antidiare diberikan pada sebagian kecil kasus dan penggunaannya bersifat selektif. Hal ini dilakukan karena pada anak, pemberian obat penghenti diare harus mempertimbangkan risiko efek samping dan dampaknya terhadap pembuangan agen penyebab infeksi dari tubuh.

Suplemen seperti zinc juga banyak diresepkan untuk membantu mempercepat pemulihan mukosa usus dan mengurangi durasi diare. Pemberian zinc sesuai rekomendasi WHO, terutama untuk anak di bawah lima tahun, terbukti efektif dalam mengurangi risiko kekambuhan.

Analisis ketepatan penggunaan obat meliputi empat aspek yaitu tepat indikasi, tepat dosis, tepat pemilihan obat, dan tepat pasien. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketepatan yang tinggi pada sebagian besar resep, menandakan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pedoman pengobatan yang ada.

Ketepatan indikasi dinilai dari kesesuaian obat yang diberikan dengan diagnosis pasien. Hampir semua resep menunjukkan kesesuaian ini, yang menunjukkan bahwa proses diagnosis di Puskesmas Gang Sehat berjalan dengan baik dan sesuai standar.

Ketepatan dosis sangat penting untuk memastikan efektivitas pengobatan dan menghindari efek samping. Data menunjukkan sebagian besar resep sesuai dosis berdasarkan berat badan dan usia pasien, meskipun terdapat beberapa kasus di mana dosis memerlukan penyesuaian.

Ketepatan pemilihan obat mencerminkan sejauh mana obat yang diberikan merupakan pilihan terbaik sesuai pedoman. Hasil menunjukkan mayoritas resep memenuhi kriteria ini, menandakan ketersediaan obat di puskesmas cukup memadai untuk menangani kasus diare pada bayi dan balita.

Ketepatan pasien berkaitan dengan pemberian obat sesuai kelompok usia dan kondisi klinis. Hampir semua resep sudah mempertimbangkan faktor ini, sehingga meminimalkan risiko kesalahan terapi.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan dalam pola penggunaan obat, khususnya dominasi rehidrasi oral dan zinc. Hal ini memperkuat bukti bahwa kedua komponen tersebut menjadi kunci utama dalam pengobatan diare pada anak.

Namun, penggunaan antibiotik yang masih cukup sering perlu menjadi perhatian, mengingat WHO hanya merekomendasikan pada kasus tertentu. Edukasi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang rasional menjadi penting untuk mengurangi risiko resistensi.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pencatatan data medis yang lengkap dan akurat, karena membantu dalam evaluasi pola pengobatan dan perencanaan peningkatan kualitas pelayanan.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang hanya berasal dari satu puskesmas dan periode waktu tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Meski demikian, temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pola

pereseapan obat diare pada bayi dan balita di Puskesmas Gang Sehat. Informasi ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan pengobatan dan pelatihan tenaga kesehatan.

Dengan hasil ini, diharapkan pelayanan kesehatan dapat lebih optimal dalam menangani diare pada anak, mengurangi angka kesakitan, dan mencegah komplikasi yang dapat mengancam tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pereseapan obat untuk penyakit diare pada pasien bayi dan balita di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak tahun 2024 didominasi oleh penggunaan oralit dan zink sebagai terapi utama sesuai dengan pedoman tatalaksana diare anak. Sebagian besar pasien adalah laki-laki, berusia 12–59 bulan, dan memiliki berat badan 6–11 kg. Evaluasi ketepatan pengobatan menunjukkan bahwa ketepatan indikasi, pemilihan obat, dosis, dan pasien masing-masing mencapai 88%, 88%, 97%, dan 88%. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar pereseapan telah sesuai dengan standar pengobatan yang dianjurkan, meskipun masih terdapat sejumlah kecil ketidaktepatan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Apriadi Siregar, P., Agus Tantri, D., Mawarni, D., Al Hafizh Marpaung, F., & Nafsiah Purba, H. (2023). Epidemiologi Penyakit Diare. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 36–42.
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiyari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/home>
- Arini, S. Y. (2021). Pentingnya Cuci Tangan untuk Cegah Diare pada Balita. *UNAIR*.
- Asmin, E., Astuty, E., & Sely, E. M. S. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanganan Awal Diare Melalui Penyuluhan Pada Siswa Smp Di Negeri Laha Ambon. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(2), 227–236. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.565>
- Depkes RI. (2011). Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, 1–33. <https://docplayer.info/46213354-Buku-ajar-gastroenterologi-hepatologi-jilid->
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id
- Dinas kesehatan pontianak. (2023). Profil kesehatan Gang Sehat tahun 2023.
- Dinas kesehatan Sambas. (2023). Profil kesehatan Puskesmas Gang Sehat Tahun 2023.
- Dinkes. (2023). Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 128. <https://dinkes.pontianakkota.go.id>
- Fitriah, R. (2019). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Dengan Standar Pelayanan Medis Sebagai Pengendali Pada Penyakit Low Back Pain. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.36387/jifi.v2i1.317>
- Hanita Christiandari, Jarot Yogi Hernawan, & Aprilia Siti Nur Hidayyah. (2023). Pola Pereseapan Obat Diare Pada Balita di Rawat Jalan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Sadewa Periode Januari – Juni 2022. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 1(4), 53–63. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v1i4.118>
- Heni Heriyeni, & Rizki Natia Wiji. (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

- Diare Pada Balita Di Rt/007 Rw/008 Desa Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.37776/zkeb.v14i2.1365>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. Computer Graphics Forum, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Ibnu, S. (2022). Metodologi Penelitian. Widina Bhakti Persada Bandung, 12–26.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. Jurnal Medical Profession (MedPro), 4(3), 271–279. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perilaku+hidup+bersih+dan+sehat+terhadap+kejadian+diare+pada+anak+sekolah+fikry&btnG=#d=gs_qabs&t=1696865304362&u=%23p%3D-wqQKeVhBzMJ
- Jannah, M., Syamsu, R. F., Irwan, A. A., Fattah, N., & Mokhtar, S. (2020). Gambaran Faktor Yang Melatarbelakangi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2017, 2018 Dan 2019 Memilih Program Studi Pendidikan Dokter. Molucca Medica, 13(April), 38–47. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i1.38>
- Kemenkes RI. (2023). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Rencana AKSI Program P2P, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- KEMENKES RI. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional 2011. 3–4.
- KEMENKES RI. (2017). Kenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya. Kementrian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/tips-sehat/20170403/4620310/kenali-diare-anak-dan-cara-pencegahannya/>
- Lestari, Y. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan. Jurnal Dependen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 33, 1–12.
- Mafticha, E., & Setyowati, W. (2019). Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita. Prosiding Seminar Nasional, 287–291. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/PSN/article/view/467>
- Mayasari, D., Hutahean, D. M., & Octora, D. D. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Inap Di Rs Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2020. Jurnal Farmasimed (Jfm), 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35451/jfm.v4i1.577>
- Meila, O. (2016). Analisis Hubungan Penggunaan Antibiotik dengan Lama Perawatan pada Pasien Anak Diare Di RSUP Persahabatan. Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal, 1(1), 21–30.
- Mentang, J., Rumayar, A., & Kolibu, F. (2018). Hubungan Antara Kualitas Jasa Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Taratara Kota Tomohon. Kesmas, 7(5), 1–7.
- MIMS. (2024). MIMS. MIMS Indonesia.
- Nurzatusima, D., Kharisma, A., & Puspasari, H. (2025). Profil Penggunaan Obat Antibiotik Seediaan Oral di Apotek Medika Sungai Pinyuh Periode Januari-Desember 2023. 6(1), 95–102.
- Pearl, E. (2022). Infeksi E.colli. KidsHealth.
- Pendidikan Kesehatan, P., Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare, P., Melanie Ramadhina, F., Luthfiyatil, N. F., & DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2023). Pada Anak Prasekolah(3-6 Tahun)Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara Application of Health Education in Management of Diarrhea in Preschool Children (3-6 Years) in the Working Area of Uptd Inspired Health Center North Metro B. Jurnal Cendikia Muda, 3(3), 347–354.
- PerBup. (2016). TUGAS POKOK, URAIAN TUGAS DAN TATA KERJA UPTD INSTALASI FARMASI PADA DINAS KESEHATAN.
- Pratiwi, M., Nabila, N. A., & Sutomo, A. (2023). Literatur Riview: Efektivitas Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien ISPA. JURNAL FARMASI Universitas Aisyah Pringsewu, 2(1), 19–26.
- Ramdani, R., Suherman, L. P., Sundari, A., & Utami, A. K. W. (2024). Kajian Pola Peresepan Dan Potensi Interaksi Obat Antihipertensi Di Salah Satu Apotek Kota Cimahi. Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.26874/kjif.v9i1.408>
- Sari, C. P., Indriani, H. Y., Febrianti, Y., & Farmasi, J. (2018). Treatment Response of Diarrhea

- Specific Inpatients at Private Hospital Banten Province Respon Pengobatan Pada Pasien Diare Spesifik Rawat Inap di Rumah Sakit Swasta Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 14(1), 35–45. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JIF>
- sari kumala, Nikma. Lukito, Alamsyah. astria, A. (2017). Ibnu Sina 25 (4) 2017.pdf. In *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina* (Vol. 25, Issue 4, pp. 1–11).
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2023). Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 171–178. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1596>
- Susilowati. (2007). 2540-5859-1-PB.pdf.
- Swarjana I Ketut. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Syafrida, S. (2022). metodologi penelitian.
- Tim Adaptasi Indonesia. (2009). Pelayanan Kesehatan Anak Di Rumah Sakit.
- Vanessa, L. (2019). Evaluasi Mutu Pelayanan Farmasi Klinik di Puskesmas Kota Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/176284>
- Yuswar, M. A., Sofia Futria Wulandari, & Nera Umilia Purwanti. (2023). Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Diare Pada Balita Penderita Diare Akut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.51352/jim.v9i1.656>.